

**LATAR BELAKANG DISETUJUINYA UNDANG-UNDANG
BIOTERRORISME DI AMERIKA SERIKAT
(Studi Kasus: Peningkatan Keamanan Pangan dan Kesehatan Pasca
Serangan Bioterrorisme Di Amerika Serikat Tahun 2001)**

ABSTRAKSI SKRIPSI



Disusun oleh :

PRETTY VALENTIN FAJRIANDINI

NIM : 151070126

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**

2012

Bioterrorisme sudah digunakan sejak abad ke-12, dimana pada saat itu adanya perebutan wilayah atau kekuasaan, sehingga membuat suku yang mayoritas atau superior menyerang suku yang minoritas. Senjata yang digunakan saat perang menggunakan racun dari hewan yang mematikan atau ekstrak dari tumbuh-tumbuhan. Kemudian pada abad ke-18, selimut pasien penderita cacar dipakai untuk senjata pada perang Perancis – India.¹ Di AS sendiri telah digunakan sejak tahun 1760, dimana Inggris mulai memasuki wilayah AS yang pada saat itu masih dihuni oleh beberapa suku.

Potensi serangan bioterrorisme saat ini mulai marak kembali setelah sempat surut sejak Perang Dunia II. Bahkan mikroorganisme yang digunakan pun sudah mengalami evolusi, sehingga sulit untuk dideteksi, membuat negara-negara di dunia mulai berlomba-lomba untuk menangkal serangan tersebut. Tidak hanya itu saja, negara-negara tersebut telah menyediakan dana yang cukup besar dan persediaan vaksin sesuai dengan jumlah penduduknya, misalnya saja pada negara Singapura dan Thailand yang menganggarkan kas negara untuk membeli vaksin virus penyakit sebagai langkah awal dalam persiapan jika diserang.²

Serangan teroris pada tanggal 11 September 2001 yang terjadi di AS secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kebijakan negara ini mulai dari bidang ekonomi, politik, pertahanan-keamanan, serta hukum. Dalam bidang hukum, berbagai peraturan atau kebijakan baru dikeluarkan oleh AS dibawah pemerintahan Presiden George W. Bush. Salah satu undang-undang (UU) yang menjadi perhatian adalah *Public Health Security and Terrorism Preparedness and Response Act of 2002*, atau lebih dikenal dengan *The Bioterrorism Act*, yang telah ditandatangani Presiden Bush pada tanggal 12 Juni 2002.

Dengan adanya UU Bioterrorisme, AS berharap keamanan pangan, kesehatan, dan lingkungan bisa terjamin, dan memberikan rasa aman terhadap masyarakat AS, baik saat mengkonsumsi makanan, maupun sedang beraktivitas, karena senjata biologis mulai ikut berkembang seiring dengan perkembangan negara dan peradaban manusia, sehingga masyarakat cenderung merasa takut untuk mengkonsumsi makanan dan beraktivitas, dan mendorong ketidakpercayaan terhadap pemerintah AS.

¹ Anung Kusnowo, “Perkembangan dan Ancaman Bioterrorisme”, materi dalam seminar: *Bioterrorisme di Indonesia*, Jakarta, tanggal 25 September 2003.

² Asep Sugiharto, “Perkembangan Senjata Biologi: Kemungkinan Ancaman dan Upaya Penanggulangannya”, <http://www.pandusakti97.com/content/teror-nubika>, diakses tanggal 12 November 2010.